

**DAMPAK INDUSTRI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PADA  
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA RUHUI RAHAYU  
KECAMATAN TANJUNG PALAS UTARA KABUPATEN  
BULUNGAN**

**Sidiq Baehaqi**

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak industri perkebunan kelapa sawit terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Ruhui Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan dan mengetahui sejauh mana bentuk-bentuk perubahan sosial sebelum dan sesudah masuknya industri perkebunan kelapa sawit.*

*Penelitian ini dilakukan dengan langkah penelitian kualitatif deskriptif, populasi yang diambil adalah masyarakat Desa Ruhui Rahayu kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Sampel dalam penelitian ini diambil 40 sampel secara random sampling dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan data sekunder.*

*Dari hasil penelitian bahwa masuknya sektor industri di Desa Ruhui Rahayu berpengaruh terhadap perubahan aspek-aspek social masyarakat desa ruhui rahayu. Namun selain terjadinya pengaruh yang positif yakni percepatan pembangunan dan kelayakan kehidupan sosial masyarakat desa Ruhui Rahayu, juga membawa pengaruh negatif yaitu tingginya konflik yang terjadi dalam masyarakat, memudarnya budaya gotong royong dan berkurangnya kearifan lokal dari desa Ruhui rahayu.*

***Kata kunci : Dampak industri, Kerja Sama, Perubahan Sosial***

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan Nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disegala bidang dengan menitikberatkan pada pembangunan dalam bidang ekonomi. Hasil pembangunan tersebut harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata. Keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi tersebut seyogyanya dapat memperluas ketersediaan kebutuhan penduduk seperti kebutuhan sandang, papan dan pangan. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan adanya pemberdayaan manusia dan petonsi alam.

Sektor industri merupakan salah satu factor yang dapat memicu percepatan pembangunan nasional. Hal ini terjadi karen dengan masuknya sector industry dalam suatu masyarakat akan membawa dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal yang sangat mudah dilihat dari masuknya industry adalah katterciptanya langan pekerjaan, namun selain memberikan dampak yang positif bagi masyarakat masuknya sector industry dalam suatu masyarakat pastinya juga akan membawa dampak yang negative pula.

Masuknya Industri perkebunan kelapa sawit di Desa Ruhui Rahayu juga memberikan banyak perubahan, terutama pada percepatan pembangunan di desa ruhui rahayu. Namu selain memberikan dampak yang positif terhadap percepatan pembangunan , masuknya sector industry di desa ini juga memberikan dampak yang negative. Yakni perubahan system kerja sama masyarakat, tingginya tingkat persaingan dan konflik dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka peneliti berupaya mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh masuknya industri perkebunan kepala sawit ini dengan mengangkat judul penelitian "*Dampak Industri Perkebunan Kelapa Sawit Pada Perubahan Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Ruhui Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan*". Penelitian ini merupakan sebuah karya yang asli karena baru penulis yang mulai mengangkat permasalahan tersebut. permasalahan yang akan ditulis hanya yang berkaitan dengan perkembangan industri perkebunan sawit dan pengaruh yang ditimbulkan oleh industri tersebut bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

Soerjono Soekanto(1982:27) Teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Oleh sebab itu, dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya.

## Dampak Industri Perkebunan Sawit Pada Perubahan Sosial Masyarakat (Sidiq)

Teori struktural fungsional muncul dan menjadi bagian dari analisis sosiologis sekitar tahun 1940-an teori ini mencapai kejayaan pada tahun 1950-an, saat itu teori struktural fungsional merupakan standar teoritis yang diikuti oleh mayoritas sosiolog yang salah satunya adalah Talcott Parsons .

Talcott parsons (2008:9) menjelaskan masyarakat merupakan sebuah sistem yang terintegrasi, yang mana terdiri dari subsistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Hadirnya sistem baru atau hilangnya fungsi suatu sistem pasti akan berpengaruh terhadap kestabilan sistem lainnya.

Masuknya sektor industri dalam masyarakat juga akan mempengaruhi kestabilan sistem yang telah ada didalam masyarakat. Hal ini dikarenakan sektor industrialisasi merupakan sistem baru dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelurahan loa janan hilir mengenai dampak dari masuknya sektor industri ke dalam masyarakat, dapat di simpulkan bahwasanya masuknya idustri dalam masyarakat banyak sekali menyebabkan perubahan dalam masyarakat.

Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek ekonomi masyarakat, namun juga perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan tersebut diantaranya terdapat dalam hal : Kerja sama masyarakat, sifat gotong masyarakat, tingkat persaingan dalam masyarakat, tingkat kriminalitas, dan aspek-aspek sosial lainnya.

Perubahan dalam masyarakat tidak semuanya membawa masyarakat ke arah kestabilan tetapi terkadang perubahan social juga membawa masyarakat pada persaingan yang berujung pada terjadinya konflik. Konflik memang hal yang wajar terjadil dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena banyak hal salah satunya akibat persaingan ataupun tidak sesuai harapan dengan hasil yang di dapatkan oleh masyarakat.

Lewis Lauher dalam teori konfliknya memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Latar belakang munculnya pemikiran Coser tentang fungsi konflik sosial dapat dijelaskan dengan melihat kondisi intelektual, sosial dan politik pada saat itu. Kondisi intelektual adalah respon Coser atas dominasi pemikiran fungsionalisme yang merupakan orientasi teoritis dominan dalam sosiologi Amerika pada pertengahan tahun 1950 .

Coser memulai pendekatannya dengan suatu kecaman terhadap tekanan pada nilai atau konsensus normatif, ketaruran dan keselarasan. Dia mengemukakan bahwa proses konflik dipandang dan diperlakukan sebagai sesuatu yang mengacaukan atau disfungsional terhadap keseimbangan sistem secara keseluruhan. Padahal

dalam pandangan Coser konflik tidak serta-merta merusakkan, berkonotasi disfungsional, disintegrasi ataupun patologis untuk sistem dimana konflik itu terjadi melainkan bahwa konflik itu dapat mempunyai konsekuensi-konsekuensi positif untuk menguntungkan sistem itu. Apa yang terjadi di amerika di abad pertengahan ini juga terjadi di Desa ruhui rahayu, dimana terjadi disfungsi struktur dalam masyarakat.oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang fenomena ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat itu. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya dan sifatnya pun hanya sekedar mengungkapkan fakta berdasarkan analisis kualitatif.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditetapkan berada di Desa Ruhui Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan. Pemilihan lokasi ini menggunakan pertimbangan utama yaitu :

1. Kemudahan dan keterjangkauan peneliti dalam upaya mengungkap permasalahan berdasarkan fokus yang ditetapkan.
2. Desa Ruhui Rahayu merupakan satu dari delapan desa yang ada di Kecamatan Tanjung Palas Utara yang sedang melaksanakan pembangunan dan sedang mengalami perkembangan yang salah satunya disebabkan oleh kehadiran industri perkebunan kelapa sawit.

### **Fokus penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Perubahan mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri :

- a. Mata pencaharian
- b. Kerjasama antar anggota masyarakat
- c. Persaingan antar anggota masyarakat
- d. Konflik sosial

### **Sumber Data**

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab (wawancara) secara langsung sesuai dengan indicator-indikator yang penulis. Adapun yang akan menjadi narasumber adalah :

- a. Kepala Desa Ruhui Rahayu
  - b. Anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Ruhui Rahayu.
  - c. Direktur PT. Sandang Kahuripan Indonesia
  - d. Komdev PT. Sandang Kahuripan Indonesia
  - e. Masyarakat Desa Ruhui Rahayu
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain :
- a. Dokumen-dokumen dan laporan hasil evaluasi program Comdev PT. Sanggam Kahuripan Indonesi dan LPM Desa Ruhui Rahayu
  - b. Buku-buku referensi, hasil penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun sekripsi dan media massa yang relevan dengan fokus penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Work Research*), dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu :
  - a. Wawancara, cara ini untuk mendapatkan data-data dengan melakukan interview langsung dengan orang-orang yang merupakan sumber keterangan dan mengetahui tentang permasalahan yang ada.
  - b. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang menjadi objek penelitian yang diteliti.
  - c. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan dokumen-dokumen dan data dari peusahaan PT. Sanggam Kahuripan Indonesi dan Desa Ruhui Rahayu yang berkaitan dengan penulisan ini.
2. Penggunaan perpustakaan atau penelitian kepustakaan (*Library Research*)  
Cara ini dilakukan untuk memperoleh data dari jurnal-jurnal, Buku-buku dan hasil observasi sebelumnya tentang masalah yang sama seperti yang dikaji dalam penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sesuai dengan jenis penelitian yakni deskriptif dan akan dianalisis secara kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk keperluan tersebut, peneliti menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan yang pada hakekatnya merupakan upaya peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1997:16), mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan dan dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Reduksi / penyederhanaan data adalah proses penelitian memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, membuat data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisa yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat dibuktikan oleh peneliti.
3. Penyajian data adalah sekelompok informasi yang tersusun serta memberikan dasar kepada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Menarik kesimpulan/Verifikasi adalah data yang telah diproses telah disusun kemudian diambil suatu kesimpulan atau makna yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksikannya melalui pengamatan hubungan dari data yang telah terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat**

Lapangan kerja yang dimaksud adalah semua kegiatan yang menghasilkan uang sebagai penopang ekonomi keluarga. Besarnya penduduk pada golongan usia muda, tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah serta terbatasnya lapangan pekerjaan, merupakan masalah yang timbul di kawasan negara berkembang seperti Indonesia. Untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam system mata pencaharian masyarakat penulis memperhatikan mata pencaharian penduduk sebelum dan sesudah masuknya industri.

Secara umum gambaran desa Ruhui Rahayu merupakan desa yang terletak jauh dari pusat pemerintah Kecamatan maupun Kabupaten. Pada era tahun 2000-an di Desa Ruhui Rahayu dikenal sebagai daerah sentral pertanian ubi jalar dan sebagian kecil tanaman pertanian lainnya seperti padi dan jagung. Sehingga hampir 95% dari penduduk merupakan petani, hanya sebahagian kecil dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani tambak, karyawan swasta maupun pegawai negeri.

Hal ini disebabkan sektor industri di daerah ini belum ada. Jika masyarakat akan bekerja sebagai karyawan perusahaan harus mencari ke luar daerah seperti Tarakan, Berau maupun Tanjung Selor. Namun Setelah lima tahun masuknya industri, keadaan di desa ini berangsur-angsur mengalami perubahan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil garis besar bahwasanya masuknya industri di Desa Ruhui Rahayu memang memberikan perubahan yang besar dalam masyarakat, terutama dalam sektor pertanian. Dari data yang ada hampir 50% dari penduduk yang dahulu bekerja sebagai petani sekarang beralih menjadi buruh pabrik dan perkebunan. Dampak dari fenomena ini sangatlah nyata, dari observasi penulis langsung kelapangan dapat di jelaskan luas lahan pertanian yang di garap oleh warga mengalami penurunan yang sangat drastis dalam periode lima tahun, selain itu hal yang lebih besar adalah budaya masyarakat yang dari dahulu telah tercipta mulai perlahan mengalami perubahan terutama dalam kerja sama antar masyarakat.

### **B. Kerjasama antar anggota masyarakat**

Kerja sama adalah sebuah sistem pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Di desa Ruhui rahayu semangat kerja sama masyarakat juga terbentuk dengan baik, kerja sama ini di wujudkan dalam banyak bidang, salah satu diantaranya adalah pada bidang pertanian, kerja bakti, dan lain-lain.

Kerja sama dalam bidang pertanian biasanya dilakukan saat pembukaan lahan, penanaman dan pada saat musim panen. Sistem kerja sama masyarakat pada periode 5 tahun sebelum masuknya industri masih berdasarkan pada asas gotong royong dan kekeluargaan.

Namun seiring berjalanya waktu kebiasaan ini mulai memudar, hal ini disebabkan oleh orientasi kerja masyarakat yang mulai berubah dari system gotong royong ke system kerja sama masyarakat yang berorientasi pada materi, hal ini disebabkan oleh sibuknya masyarakat yang bekerja di perusahaan. Jadi masuknya sektor industri di desa ini juga sangat berpengaruh pada perubahan kerja sama masyarakat.

### **C. Persaingan Antar Anggota Masyarakat**

Persaingan merupakan suatu bentuk usaha yang dilaksanakan supaya mendapatkan kemenangan atau mendapatkan posisi yang lebih baik tanpa harus terjadi benturan fisik atau konflik.

Persaingan dalam masyarakat merupakan hal yang wajar terjadi, karena dalam masyarakat terdapat banyak sekali keberagaman. Persaingan juga terjadi di desa ruhui rahayu baik sebelum masuknya sektor industri atau sesudah masuknya industri, yang membedakan hanya bentuk persaingannya saja.

Jika kita ingin membahas mengenai persaingan masyarakat, peneliti ingin menggambarkan dulu kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri kelapa sawit. Sebelum masuknya industri kelapa sawit ini, persaingan yang ada di

masyarakat Desa Ruhui Rahayu hanya ada pada sektor pertanian saja. Bentuk persaingan sebelum masuknya industri antara lain :

1. Persaingan dalam perluasan kepemilikan lahan
2. Persaingan dalam kualitas hasil pertanian
3. Persaingan hasil jual komoditas pertanian.

Setelah masuknya industri dalam masyarakat, bentuk persaingan masyarakat mulai banyak mengalami perubahan, antara lain :

1. Persaingan dalam memperoleh pekerjaan di perusahaan
2. Persaingan dalam bidang usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, masuknya industri kelapa sawit di desa ruhui rahayu juga mempengaruhi bentuk persaingan yang ada di Desa tersebut. Persaingan tidak hanya terjadi pada masyarakat lokal dengan pendatang dalam memperebutkan posisi dalam pekerjaan, tetapi juga terjadi persaingan pada masyarakat lokal. Persaingan yang dominan terjadi pada sistem mata pencaharian, misalnya persaingan dalam mendapatkan posisi jabatan di perusahaan, dan persaingan dalam sektor usaha. Namun persaingan yang terjadi di desa ini masih dalam batas yang wajar.

Persaingan masyarakat dalam memperoleh posisi yang bagus di perusahaan memang menjadi isu yang hangat di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya warga pendatang dari luar daerah yang masuk ke Desa Ruhui Rahayu untuk mencari pekerjaan. Persaingan ini tidak hanya melibatkan antara pendatang dengan warga lokal, persaingan ini juga terjadi antar warga lokal.

Mengenai permasalahan persaingan ini, perusahaan pun mengetahui dan sangat merasakan fenomena ini. Oleh karena itu, perusahaan mengambil beberapa langkah dalam usaha menghindarkan terjadinya konflik yang terjadi dalam masyarakat dalam usaha mendapatkan pekerjaan. Salah satu di antaranya adalah dengan memprioritaskan warga lokal, namun tidak juga menutup peluang bagi warga luar daerah yang ingin bekerja, selain itu dalam memperoleh tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus atau terlatih, perusahaan memberi kesempatan kepada siapa saja yang memiliki keahlian untuk bisa masuk ke perusahaan. Hal ini juga dinilai baik oleh masyarakat dan aparat Desa Ruhui Rahayu karena dengan cara seperti ini akan meminimalisir terjadinya kesenjangan dan konflik dalam masyarakat.

#### **D. Konflik Sosial**

Dengan adanya sektor industri kelapa sawit di desa Ruhui Rahayu, secara otomatis akan mempengaruhi tingkat konflik yang terjadi di dalam masyarakat. Baik konflik yang terjadi antar masyarakat maupun konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan. Sebelum kita terlalu jauh membahas mengenai konflik yang terjadi, peneliti akan membagi konflik menjadi dua yaitu :



**a. Konflik yang terjadi antar masyarakat**

Konflik merupakan suatu hal yang wajar terjadi dalam suatu masyarakat, hal ini disebabkan oleh banyaknya keberagaman suku, agama dan budaya dalam masyarakat. Permasalahan konflik juga menjadi permasalahan di desa ruhui rahayu, terlebih pasca masuknya sector industry di desa ini, hal ini disebabkan banyaknya penduduk pendatang yang menyebabkan semakin beragamnya penduduk di desa ini.

Menurut bapak Suharto selaku Kepala Desa Ruhui rahayu , konflik yang terjadi dalam masyarakat selama ini di sebabkan oleh beberapa factor, diantaranya :

- a. Persaingan antar masyarakat dalam memperoleh pekerjaan yang layak di dalam perusahaan
- b. Persainagan dalam dunia usaha.
- c. Adanya kecemburuan sosial antar masyarakat.

Konflik di desa ini selain terjadi antar masyarakat dalam satu desa, konflik juga terjadi antar desa, yakni desa Ruhui rahayu dengan desa salim batu yang mana kedua desa ini merupakan daerah yang menjadi titik dimana perusahaan beroperasi.

Konflik yang terjadi antara desa ruhui dengan desa salim batu ini disebabkan oleh kecemburuan social antar masyarakat dalam menerima program dari Comdev PT. Sanggam kahuripan Indonesia. Bentuk konflik yang terjadi ini diantaranya, Penutupan akses jalan dari Desa Ruhui rahayu ke Desa Salim batu, penikaman terhadap warga, hingga aksi penyerangan pada masyarakat.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diambil garis besar bahwasanya dengan adanya sector industry di desa ruhui rahayu, secara tidak langsung juga mengakibatkan meningkatnya tingkat konflik yang terjadi antar masyarakat juga semakin meningkat dan bervariasinya konflik yang terjadi.

**b. Konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan**

Selain konflik yang terjadi antar masyarakat, konflik juga banyak terjadi antara masyarakat dengan perusahaan. Dimana konflik ini terjadi karena adanya tuntutan-tuntutan dari warga maupun adanya kesepakatan yang telah di sepakati antara perusahaan dengan masyarakat namun belum bisa direalisasikan oleh perusahaan.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di dalam perusahaan dan di Desa sekitar perusahaan, secara garis besar terdapat beberapa permasalahan pokok yang menjadi dasar terjadinya konflik antara masyarakat dengan perusahaan. Hal tersebut diantaranya :

1. Pelanggaran Hak- hak buruh perkebunan dan tidak berjalannya program CSR Perusahaan.

Pelanggaran hak buruh dan program CSR yang tidak berjalan menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik antara masyarakat dengan perusahaan PT. Sanggam kahuripan Indonesia. Dari wawancara yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang di maksud dengan pelanggaran hak buruh diantaranya : Tidak adanya Cuti haid bagi karyawan wanita, tidak adanya system pengangkatan karyawan kontrak yang telah bekerja lebih dari 1 tahun, Gaji Pokok yang belum sesuai dengan UMR, dan adanya perbedaan jam kerja antara karyawan tetap dengan karyawan kontrak.

2. Ketidak seimbangan kebun kemitraan petani dengan perusahaan inti.

Permasalahan kebun plasma juga menjadi penyebab terjadinya konflik antara masyarakat dengan perusahaan. Sebagaimana telah di sepakati bahwasanya dari 2.956,95 HA ijin dimiliki oleh PT. Sanggam kahuripan Indonesia, 30% diantaranya (1.828 HA) merupakan Kebun kemitraan dan 70% adalah Hak Guna Usaha ( HGU) perusahaan.

Namun hingga 5 tahun terakhir proses tanam hal tersebut belum bisa di realisasikan oleh perusahaan. Sehingga memicu terjadinya demo dan mogok kerja yang disebabkan oleh aksi dari masyarakat hal ini terjadi akibat dari kekecewaan akan komitmen perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Terjadinya perubahan mata pencaharian penduduk pasca masuknya industri di desa Ruhui rahayu, dimana sebelum masuknya industri rata-rata penduduk di desa ruhui rahayu berprofesi sebagai petani.
2. Perubahan dalam system kerja sama masyarakat, dimana sebelum masuknya indutri kerja sama masyarakat berdasarkan gotong royong namun setelah masuknya industry kerja sama masyarakat berorientasi pada materi karena sibuknya penduduk bekerja di perusahaan.
3. Persaingan antar masyarakat juga mengalami peningkatan, baik dalam bidang usaha maupun dalam memperoleh jabatan yang layak diperusahaan.
4. Konflik antar masyarakat semakin bervariasi dan sering terjadi setelah masuknya industri di desa ini, hal ini terjadi karena adanya kecemburuan sosial antar masyarakat.

### **Saran**

Pemerintah Desa dan Kecamatan Lembaga sebagai tertinggi di Pedesaan harus berperan aktif dalam usaha untuk menjaga kearifan lokal dan menjaga stabilitas keamanan dalam masyarakat sehingga tetap terjadinya stabilitas dalam masyarakat. Pemerintah Desa dan Perusahaan harus berperan aktif dan selalu

bekerja sama dalam usaha menjalankan program perusahaan dalam upaya pemberdayaan dan pembangunan masyarakat yang berada disekitar kawasan industri, sehingga dapat dicapai sasaran yang sesuai dengan sasaran program.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Hanafi. A. 1981. *Memasyarakatkan Ide ide Baru*. Surabaya; Usaha Nasional
- Hendropuspito. 2003. *Sosiologi Sistematis*. Kanisius: Yogyakarta
- Lauer. R. H. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Maleong, Lexi J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rusda Karya.
- Miles. M. B dan A. Michael. H. 1996. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta; Universitas Indonesia. Press
- Ngadiyono. 1984. *Kelembagaan Dan Masyarakat*. Jakarta; PT. Bina Aksara
- Poerwadarminta. W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Ricavia, G.Y. 2010. Studi Dampak Pertambangan Batu Bara Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang. (Perpustakaan FISIP Unmul ; Tidak di publikasikan)
- Rogers. E. M dan F. Floyd S. 1981. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya; Usana Offset
- Sajogyo dan Pudjiwati. S. 1992. *Sosiologi Pedesaan Jilid 1*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press
- Salim. A. 2002. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta; PT. Tiara Wacana Yogya
- Soekanto. S. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta; CV Rajawali
- Soekanto. S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Schrool. J. W. 1981. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang berkembang*. Jakarta; PT. Gramedia
- Sugihen, Bahrein T. 2004. *Sosiologi Pedesaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; CV. Alfabeta
- Susanto. S. A. 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung; Putra Abardin
- Suyanto. B dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta; Kencana
- Usman. S. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset

- Wahyu. 2005. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta; PT. HeccaMitra Utama
- Widyaningsih. M.2008.*Dampak Industri Plywood Terhadap Perubahan Sosial Pada Masyarakat Di Sekitar Kelurahan Simpang Tiga Loa janan Ilir Kecamatan Samarinda Seberang*. (Perpustakaan FISIP Unmul ; Tidak di publikasikan)